

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Merger Dan Akuisisi (Studi Kasus
Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016)**

I Made Murjana ¹⁾

Ulfiyani Asdiansyuri ²⁾

^{1,2)} STIE AMM Mataram - Mataram

Imademurjana270963@gmail.com

ulfieas@gmail.com

ABSTRACT

Facing increasingly fierce competition, encouraging companies to implement various short-term and long-term business strategies. One way to do this is merger and acquisition. The merger is expected to increase market share, business diversification, or improve vertical integration of existing operational activities. The purpose of this study is to determine the financial performance of companies that are mergers and acquisitions. Comparative descriptive research with techniques for collecting data through documentation. The total population of merger and acquisition companies in 2014-2016 was 22, taken as a sample of 8 companies. Sampling techniques Non probability sampling with a purposive sampling approach. Analysis techniques through the financial ratio (NPM), (TATO), and (ROA) approach. The results of the study show that companies that have mergers and acquisitions have good performance and some that perform poorly.

Keywords : *merger, acquisition and financial performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang begitu pesat semakin mendorong pemilik /manajemen perusahaan mengembangkan usahanya dengan strategi bisnis baik jangka pendek maupun jangka panjang seperti dengan penggabungan usaha. Masalah penggabungan usaha selalu menarik perhatian karena banyak aspek dan kepentingan yang terkait dan penggabungan ini, dianggap mampu memberikan pertumbuhan yang relatif cepat atau memenangkan pangsa pasar baru sehingga lebih menarik dibandingkan pengembangan usaha secara normal.

Menurut data statistik Bursa Efek Jakarta, antara tahun 1995-1997 (sebelum terjadinya krisis moneter pada Juli 1997), jumlah perusahaan yang *go public* tercatat sebanyak 259 perusahaan. Sebanyak 57 perusahaan yang melakukan penggabungan usaha. Pada pasca krisis tahun 2000 sampai pertengahan tahun 2008, penggabungan usaha lebih 40 perusahaan (Lani Dharmasetya dan Vonny Sulaimin, 2009:1). Pengembangan perusahaan terus dilakukan oleh manajer perusahaan dalam rangka menghadapi persaingan dan kelangsungan usahanya.

Kinerja keuangan melalui pendekatan rasio sering digunakan menilai prestasi perusahaan. Sebagai gambaran capaian rasio keuangan sebagai indikator kinerja keuangan terdiri dari *current ratio*, *return on equity ratio*, dan *total assets to total debt ratios* selama 3 tahun periode 2014 – 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rata – Rata Harga Saham Perusahaan yang *Merger* dan Akuisisi Periode 2014 – 2016

Indikator	<i>Merger</i>	Akuisisi
Current Ratio (%)	5,042	1,95
Return on equity (%)	0,293	128,94
TATODEbt Ratio (%)	0,352	1,39

Sumber: ISMD dan ICMD

Dari ketiga rasio tersebut menunjukkan perusahaan yang merger memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek lebih baik dibanding dengan yang akuisisi, tetapi dalam kemampuan menghasilkan pendapatan atas modal yang dipergunakan serta kemampuan membayar utang dari assets yang dimiliki perusahaan akuisisi lebih baik.

Penelitian yang hampir mirip, Nur Aprilia Dan Oetomo (2015) dengan Menggunakan 10 rasio keuangan, dimana 8 rasio yang mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu *Curent Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio*. 2 rasio keuangan yang tidak mempunyai perbedaan yang signifikan yaitu *Debt to Equity ratio*, dan *Debt to Total Asset*. Sehingga kesimpulannya terdapat perbedaan kinerja antara perusahaan *merger* dan akuisisi. Tetapi, Novaliza dan Djajanti (2013) meneliti masalah yang sama berkesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan setelah perusahaan melakukan *merger* dan akuisisi. Berdasar paparan di atas, ada perbedaan (*research gap*) antara peneliti satu dengan yang lain sehingga saya meneliti kembali dengan beberapa variabel dan dengan tahun penelitian yang berbeda.

Rumusan Masalah, “Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016?”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian *Merger dan Akuisisi*

Merger (Latin) yang artinya(1) bergabung, bersama, menyatu, berkombinasi (2) menyebabkan hilangnya identitas karena terserap atau tertelan sesuatu. PP No. 27 Tahun 1998 mendefinisikan *merger* adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh suatu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada dan selanjutnya perseroan yang menggabungkan diri menjadi bubar.” (Abdul Moin , 2010:8)



Jadi, Jika dua perusahaan A dan perusahaan B melakukan *merger*, maka hanya ada satu perusahaan saja yaitu A atau B. dimana biasanya perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar dipertahankan hidup, nama dan status hukumnya sedang perusahaan lebih kecil aktivitasnya dihentikan atau dibubarkan .

Analisis Kinerja Keuangan

Adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Irham Fahmi, 2012:2).

Melihat kinerja keuangan perusahaan tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement*(laporan laba rugi) dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal – hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian financial performance tersebut. Dengan kata lain kinerja keuangan merupakan gambaran pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.

Menurut Umar, (2009:65) perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau buruk dapat diukur dengan melihat: Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*), struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*). Kemampuan memperoleh keuntungan (*profitability*). Kemampuan untuk berkembang (*growth*) dan mengelola aset secara maksimal (*activity*).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian deskriptif komparatif, dimana peneliti mencoba mendiskripsikan dan membandingkan tingkat kinerja keuangan melalui pendekatan rasio keuangan yang bersifat time series dari laporan perusahaan yang *Merger* dan Akuisisi, sedang tehnik Pengumpulan data melalui (*Documentation*) yaitu pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya Dalam hal ini dokumentasinya tercantum pada *Indonesian Capital Market Directory* untuk tahun 2014 – 2016.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah populasi perusahaan manufaktur yang melakukan *merger* dan akuisisi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016. 22 perusahaan (terlampir), yang memenuhi criteria sampel 8 perusahaan. Tehnik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling. Adapun criteria yang menjadi pertimbangan penentuan sampel. (1). Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *merger* dan akuisisi antara tahun 2014 – 2016. (2). Perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi (pengambilalihan) terhadap perusahaan target. (3). Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama *merger* dan akuisisi secara berturut – turut. Berdasarkan kriteria sampel tersebut nama perusahaannya adalah seperti yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Nama-Nama Perusahaan yang termerger dan ter akuisisi

No	Keterangan	Nama Emiten
1.	Akuisisi	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	Akuisisi	PT. Delta Djakarta Tbk.
3.	Akuisisi	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
4.	<i>Merger</i>	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	Akuisisi	PT. Multi bintang Indonesia Tbk.
6.	<i>Merger</i>	PT. Sekar Laut Tbk.
7.	Akuisisi	Unilever Indonesia Tbk.
8.	<i>Merger</i>	PT. Akhisa Wira Internasional Tbk.

Sumber: www.sahamok.com dan Bursa Efek Indonesia (BEI) data yang diolah (2018).

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, berupa angka –angka dalam bentuk laporan keuangan melalui *Indonesian Capital Market Directory*, sedang sumbernya berupa data sekunder yang sebelumnya telah dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak pengumpul atau pihak lain..

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipergunakan dalam pengujian pokok permasalahan yang diajukan adalah dengan pendekatan rasio – rasio keuangan, adapun rasio – rasio yang dipergunakan tersebut adalah :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100 \%$$

2. *Total Asset Turnover* (TATO)

$$\text{Rasio Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata total Asset}} \text{ 1 Kali}$$

3. *Return On Asset* (ROA).

$$\text{Hasil pengembalian atas Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100 \%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dengan pendekatan analisis trend, terhadap rasio – rasio keuangan untuk periode 2014 – 2016, dengan langkah – langkah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Perhitungan rasio NPM (*Net Profit Margin*) perusahaan Merger dan Akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016.

Nama Perusahaan	NPM (%)		
	2014	2015	2016
1. PT. Tiga Pilar Sejahtera	7,35	6,21	10,98
2. PT. Delta Djakarta Tbk	43,16	27,45	32,84
3. PT. Indofood Sukses makmur	6,92	5,79	7,89
4. PT. Indofood CBP Sukses Makmur	8,40	9,53	10,54
5. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	26,36	18,42	30,09
6. PT. Sekar Laut Tbk	2,42	2,69	2,47
7. Unilever Indonesia Tbk	2,17	2,09	2,09
8. PT. Akhasa Wira Internasional Tbk	5,35	4,90	6,30

Sumber Lampiran : Bursa Efek Indonesia (BEI) data yang diolah (2018).

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai perhitungan *Net Profit Margin* masing – masing perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) PT. Tiga Pilar sejahtera

Dari rasio *Net Profit Margin* dari tahun 2014 – 2016 cukup tinggi sebesar 7,35 %, 6,21% dan 10,98% jika dirata-ratakan adalah 6,51% ini dikarenakan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan penjualan produknya, disisi lain perusahaan juga mampu menekan biaya – biaya yang tidak perlu, sehingga persentasi laba bersih setelah pajak tergolong meningkat.

2) PT. Delta Djakarta Tbk

Nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2014 cukup besar mencapai 43,16 % karena penjualan bersih yang dari tahun ketahun meningkat, pada tahun 2015 *Net Profit Margin* menurun sebesar 27,45 % karena penjualan bersihnya mengalami penurunan dari tahun berikutnya, dan pada tahun 2016 kembali meningkat sebesar 32,84 % dikarenakan penjualan bersih yang kembali meningkat ditahun 2016.

3) PT. Indofood Sukses Makmur

Nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2014 mencapai 6,92 % dikarenakan laba usaha yang meningkat, pada tahun 2015 menurun hingga 5,79 % karena adanya beban keuangan yang meningkat dan pada tahun 2016 meningkat kembali sebesar 7,89 % dikarenakan penjualan yang meningkat cukup tinggi.

4) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Nilai *Net Profit Margin* dari tahun ke tahun 2014, 2015, 2016 terus mengalami peningkatan dari 8,40%, 9,53% , dan 10,54 % dikarenakan penjualan yang terus meningkat.

5) PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

Nilai *Net Profit Margin* tahun 2014 sebesar 26,36%, dikarenakan pendapatan yang meningkat dan laba bruto yang meningkat, sedangkan pada tahun 2015 menurun sebesar 18,42 %, dan pada tahun 2016 meningkat kembali sebesar 30,09 % dikarenakan penjualan yang terus meningkat dan laba usaha yang meningkat pula.

6) PT. Sekar Laut Tbk

Nilai *Net Profit Margin* tahun 2014 sebesar 2,42 %, pada tahun 2015 nilai *Net Profit Margin* meningkat 2,69 %, dikarenakan pendapatan yang meningkat dan laba yang meningkat pula dan pada tahun 2016 mengalami penurunan senilai 2,47 % karena laba bersih yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

7) Unilever Indonesia Tbk

Nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2014 sebesar 2,17%, sedangkan pada tahun 2015 menurun sebesar 2,09%, dan tahun 2016 tetap dalam nilai 2,09% tidak terjadi peningkatan dan penurunan dikarenakan penjualan meningkat tetapi nilai biaya keuangan juga meningkat dan hasil yang dicapai nilai *Net Profit Margin* sama dengan pada tahun 2015.

8) PT. Akhasa Wira internasional Tbk

Nilai *Net Profit Margin* tahun 2014 sebesar 5,35%, tahun 2015 menurun sebesar 4,90% karena penjualan yang meningkat tetapi diiringi beban yang meningkat pula sehingga terjadi penurunan tersebut, dan pada tahun 2016 meningkat sebesar 6,30% karena penjualan yang cukup tinggi. Jadi jika kita bandingkan secara keseluruhan delapan perusahaan ini ternyata *Net Profit Margin* yang paling tinggi adalah PT. Delta Djakarta Tbk dan yang paling rendah adalah Unilever Indonesia Tbk.

Tabel 4. Hasil Perhitungan TATO (*Total Asset Turnover*) Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016.

Nama Perusahaan	TATO (Kali)		
	2014	2015	2016
1. PT. Tiga Pilar Sejahtera	0,69	0,66	0,70
2. PT. Delta Djakarta Tbk	2,12	1,51	1,38
3. PT. Indofood Sukses makmur	0,73	0,69	0,81
4. PT. Indofood CBP Sukses Makmur	0,12	1,19	1,19
5. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1,33	1,28	1,43
6. PT. Sekar Laut Tbk	2,05	1,97	1,46
7. Unilever Indonesia Tbk	2,41	2,31	2,39
8. PT. Akhasa Wira Internasional Tbk	1,14	1,02	1,15

Sumber Lampiran : Bursa Efek Indonesia (BEI) data yang diolah (2018).

Berdasarkan tabel 4 Berikut adalah penjabaran hasil dari perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan diatas :

1) PT. Tiga Pilar Sejahtera

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perputaran aktiva pada tahun 2014 sebesar 0,69 kali terjadi perputaran asset atau aktiva perputaran yang baik. Tahun 2015 terjadi perputaran yang lebih cepat 0,66 kali atau lebih baik sebesar 0,03 kali dari tahun 2014 dan pada tahun 2016 terjadi perputaran 0,70% dikarenakan jumlah asset yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

2) PT. Delta Djakarta Tbk

Total Asset turnover pada tahun 2014 perputaran aktiva lebih lamban sebesar

2,12%, sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 sama – sama cukup cepat perputaran aktiva masing – masing yaitu 1,51 kali dan 1,38

3) PT. Indofood Sukses Makmur

Total Asset turnover pada tahun 2014 perputaran aktiva sebesar 0,73 kali, pada tahun 2015 perputaran aktiva dapat dikatakan baik karena lebih cepat dari tahun sebelumnya sebesar 0,69 kali, dan pada tahun 2016 sebesar 0,81 kali dikarenakan total asset tidak lancar yang meningkat.

4) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Total Asset turnover pada tahun 2014 perputaran aktiva sebesar 0,12 kali sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 cukup lamban, dalam posisi perputaran aktiva yang sama yaitu 1,19 kali dikarenakan total *asset* yang sama – sama meningkat.

5) PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

Total Asset turnover pada tahun 2014 perputaran aktiva sebesar 1,33 kali terjadi perputaran *asset*, tahun 2015 lebih baik sebesar 1,28 kali dan pada tahun 2016 perputaran *asset* kembali lamban sebesar 1,43 kali.

6) PT. Sekar Laut Tbk

Total Asset turnover pada tahun 2014 perputaran aktiva sebesar 2,05 kali dan pada tahun 2015 lebih cepat 1,97 kali, dan tahun 2016 juga lebih cepat perputaran *asset* sebesar 1,46 Kali.

7) Unilever Indonesia Tbk

Total Asset turnover pada tahun 2014 perputaran aktiva sebesar 2,41 kali dan tahun 2015 lamban 2,31 kali dan pada tahun 2016 kembali lamban perputaran asset sebesar 2,39 kali dikarenakan beban perusahaan.

8) PT. Akhasa Wira internasional Tbk

Total Asset turnover pada tahun 2014 perputaran aktiva sebesar 1,14 kali. Pada tahun 2015 perputaran *asset* lebih cepat sebesar 1,02 kali, dan pada tahun 2016 perputaran *asset* kembali lamban sebesar 1,15 kali dikarenakan jumlah *asset* yang meningkat dan penjualan yang meningkat.

Berdasarkan perbandingan secara keseluruhan perhitungan *Total Asset Turn Over* delapan perusahaan, perputaran total asset yang paling baik adalah dari tahun 2014 - 2016 adalah PT Tiga Pilar Sejahtera sedangkan yang kurang baik adalah Unilever Indonesia Tbk.

Tabel 5. Hasil Perhitungan ROA (*Return On Asset*) Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2016.

Nama Perusahaan	ROA (%)		
	2014	2015	2016
1. PT. Tiga Pilar Sejahtera	5,13	4,12	7,77
2. PT. Delta Djakarta Tbk	38,26	18,49	21,24
3. PT. Indofood Sukses makmur	5,12	4,03	6,40
4. PT. Indofood CBP Sukses Makmur	10,12	11,38	12,57
5. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	35,32	23,65	43,16
6. PT. Sekar Laut Tbk	4,97	5,33	3,62
7. Unilever Indonesia Tbk	5,26	4,86	5,00
8. PT. Akhasa Wira Internasional Tbk	6,14	5,02	7,29

Sumber Lampiran :Bursa Efek Indonesia (BEI) data yang diolah (2018).

Berdasarkan tabel 5. Berikut adalah penjabaran dari hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan diatas :

1) PT. Tiga Pilar Sejahtera

ROA pada tahun 2014 sebesar 5,13%, dengan kata lain pada tahun 2012 pengembalian investasi sebesar 5,13%, dari total aktiva yang dimiliki. Sedangkan tahun 2015 ROA yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar 4,12%. Hal ini disebabkan pendapatan usaha yang menurun dan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 7,77% atau meningkat sebesar 3,65%. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang meningkat dari tahun 2015.

2) PT. Delta Djakarta Tbk

ROA pada tahun 2014 pengembalian investasi sebesar 38,26%. Sedangkan pada tahun 2015 ROA yang dihasilkan menurun sebesar 18,49%. Hal ini dikarenakan penjualan yang menurun, dan tahun 2016 kembali meningkat sebesar 21,24% dikarenakan penjualan bersihnya kembali meningkat.

3) PT. Indofood Sukses Makmur

ROA pada tahun 2014 pengembalian investasi sebesar 5,12%. sedangkan pada tahun 2015 ROA yang dihasilkan menurun hingga 4,03% dikarenakan pendapatan yang menurun dan pada tahun 2016 meningkat sebesar 6,40%. Hal ini karena pendapatan yang meningkat.

4) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

ROA pada tahun 2014, 2015, 2016 pengembalian investasi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dari nilai sebesar 10,12%, 11,38%, 12,57%. Hal ini dikarenakan perkembangan pendapatan yang meningkat.

5) PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

ROA pada tahun 2014 pengembalian investasi sebesar 35,32% sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan 23,65% dikarenakan pendapatan yang menurun dan pada tahun 2016 meningkat kembali sebesar 43,16%.

6) PT. Sekar Laut Tbk

ROA pada tahun 2014 pengembalian investasi sebesar 4,97% sedangkan pada tahun 2015 meningkat 5,33%. Dikarenakan pendapatan yang meningkat dan pada tahun 2016 kembali menurun sebesar 3,62% hal ini dikarenakan kewajiban meningkat pula.

7) Unilever Indonesia Tbk

ROA pada tahun 2014 pengembalian investasi sebesar 5,26% pada tahun 2015 menurun sebesar 4,86 %. Hal ini dikarenakan kewajiban yang meningkat dan pada tahun 2016 meningkat kembali sebesar 5,00% dikarenakan pendapatan yang meningkat.

8) PT. Akhisa Wira internasional Tbk

ROA pada tahun 2014 pengembalian investasi sebesar 6,14% sedangkan pada tahun 2015 menurun sebesar 5,02%. Hal ini dikarenakan beban penjualan yang meningkat, dan pada tahun 2016 meningkat kembali sebesar 7,29% dikarenakan pendapatan yang meningkat. Jadi jika kita bandingkan secara keseluruhan delapan perusahaan ini ternyata *Return On Asset* yang paling tinggi adalah PT Delta Djakarta dan Multi Bintang Indonesia Tbk karena adanya peningkatan hingga tahun 2016 dan yang paling rendah adalah PT Sekar Laut Tbk.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan tiga rasio keuangan diatas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Total asset TurnOver* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA). Menunjukkan hal – hal sebagai berikut :

Rasio *Net profit margin* (NPM) rasio yang menghasilkan laba bersih terhadap penjualan dengan nilai *Net profit margin* yang paling tinggi adalah PT Delta Jakarta dan yang paling rendah adalah Unilever Indonesia Tbk, salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah kurangnya manajemen yang baik dalam meningkatkan laba bersih terhadap penjualan bersih. Berdasarkan hasil perhitungan *Total asset TurnOver* (TATO) perusahaan yang mengalami perputaran asset yang cepat dari proses penggabungan usaha *merger* dan akuisisi yang dilakukan, perusahaan – perusahaan tersebut adalah PT

Tiga Pilar Sejahtera hal ini dikarenakan perputaran atas asset penjualan yang dilakukan secara kredit kemungkinan memiliki jangka waktu pengembalian yang cepat dan terlihat pula dari laporan keuangan ada perusahaan yang mengalami perputaran asset yang lamban yaitu Unilever Indonesia Tbk, ini dikarenakan jangka waktu pengembalian penjualan kredit yang cukup lama.

Berdasarkan hasil perhitungan ROA, hasil penelitian ini mendukung bahwa *Return On Asset* (ROA) mengalami perbedaan dari tahun penelitian 2014 -2016 adanya perusahaan yang dari kinerja keuangannya selama tahun berjalan memiliki nilai yang tinggi yaitu perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Selain itu ada pula perusahaan yang memiliki nilai ROA yang rendah yaitu PT Sekar laut Tbk karena penggunaan asset yang tidak dalam manajemen yang baik.

Penelitian berpendapat bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan dari laporan keuangan dari tahun 2014 – 2016 dibuktikan dengan penelitian ini menggunakan 3 rasio yang mempunyai perbedaan hasil kinerja keuangannya adanya peningkatan dan penurunan dari proses *Merger* dan Akuisisi tersebut pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perbedaan ini yang negatif dalam penelitian ini dapat disebabkan karena manajemen perusahaan masih belum dapat menyesuaikan diri dari lingkungan perusahaan yang baru mengingat adanya budaya perusahaan yang berbeda (*culture organization*) yang berbeda budaya kerja adalah suatu pola dari kepercayaan dan ekspektasi tersebut yang membentuk suatu norma yang menjadi panutan baik individu maupun grup. Adanya *merger* dan akuisisi seperti kawin paksa, menyatukan dua orang yang tidak kenal, sebelum akan menemui hambatan yang cukup banyak. Dalam *merger* dan akuisisi lebih baik menyusun budaya kerja baru daripada menyatukan kedua belah budaya yang telah ada sebelumnya. Pembentukan budaya yang baru akan menghindarkan dari perselisihan dan akan mendorong suatu kerja sama untuk mencapai tujuan. Pengujian diatas juga menunjukkan bahwa keinginan ekonomis yang ingin dicapai yaitu ingin memperbaiki kinerja *merger* dan akuisisi ada yang terwujud karena pengelolaan manajemen yang baik danada pula yang tidak terwujud dikarenakan (1) alasan non ekonomi seperti penyelamatan perusahaan dari ancaman kebangkrutan dan alasan yang sifatnya pribadi mungkin lebih banyak dipertimbangkan (2) keputusan *merger* dan akuisisi merupakan keputusan yang masih bersifat internal sehingga secara keseluruhan masih dikelola

dalam satu manajemen yang sama. Dengan alasan ini kemungkinan perusahaan melakukan *merger* dan akuisisi dengan alasan dilandaskan motivasi untuk menyelamatkan perusahaan yang sudah terpuruk dari ancaman kebangkrutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan yang *Merger* dan Akuisisi ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Mengacu pada analisis tiga rasio keuangan yaitu rasio *Net Profit Margin* (NPM), rasio *Total Asset TurnOver* (TATO) dan, rasio *Return On Asset* (ROA) secara umum dapat disimpulkan bahwa dari 8 sampel perusahaan yang melakukan Akuisisi dan merger tersebut ternyata kinerja keuangannya berfluktuasi dengan trend yang meningkat yaitu terutama perusahaan yang melakukan Akuisisi lebih baik dibanding dengan perusahaan yang merger, tetapi ada satu perusahaan yang melakukan akuisisi yaitu Unilever Indonesia Tbk berkinerja sangat rendah karena ke tiga rasionya yang dijadikan tolok ukur hasilnya paling rendah

Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Perusahaan berkinerja baik setelah *merger* dan akuisisi sebaiknya dipertahankan dan terus ditingkatkan sehingga mampu Go Internasional, sedang yang berkinerja kurang baik perlu melihat dan memperbaiki hal menghambat pertumbuhan perusahaan jika penurunan hasil dikarenakan perputaran waktu penjualan yang dilakukan secara kredit berjangka waktu yang lama sebaiknya mempercepat jangka waktu pengembalian atas penjualan yang dilakukan, dan bagi perusahaan yang akan melakukan *merger* dan akuisisi hendaknya lebih mempertimbangkan lagi keputusan yang akan diambil, mengingat banyaknya kendala dan risiko dalam aktivitas *merger* dan akuisisi, jadi harus jeli dalam melihat masa depan perusahaan yang akan di *merger* atau di akuisisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilita, I., Tjandrakirana, R., & Aspahani. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar di BEI Periode 2000-2011). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol 11 No 2*. Universitas Negeri Jakarta
- Dharmasetya, Iani & Vonny Sulaimin, (2009). *Merger dan Akuisisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo

- Damayati , dinda (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang melakukan Merger dan akuisisi di bursa efek Indonesia Tahun 2011 – 2015*. STIE AMM Mataram
- Fahmi , Ilham.(2012). *Analisis kinerja Keuangan*.Bandung : Alfabet
- Hariyani, I., Serfianto, R., & Yustisia, C. (2011).*Merger, Konsolidasi, Akuisisi & Pemisahan Perusahaan Cara Cerdas Mengembangkan & Memajukan Perusahaan*.Jakarta: Visimedia.
- I Gusti Ary Suryawathy ,(2014). Analisis Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ,*Jurnal ilmiah Akutansi dan Humanika Vol . 3 No 2 ISSN 2089 – 3310* ,universitas mahasaraswati
- Kadek Hendra Gunawan & I Made sukartha , (2013) , Kinerja pasar & Kinerja Keuangan Sesudah Merger danAkuisisi Di Bursa Efek Indonesia *E-Jurnal akuntansi Universitas Udayana Vol 5.1 No ISSN 2302 – 8556*, Universitas Udayana
- Maheka, A. (2008). *Bagaimana Mendirikan & Mengelola Bisnis Secara Baik dan Aman*.Yogyakarta: Kanisius.
- Meta,Anisa.*Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2009*.Skripsi Sarjana (S1) fakultas ekonomi Universitas Diponegoro.
- Moin, Abdul (2010). *Merger, Akuisisi &Divestasi* Edisi 2. Yogyakarta
- Novaliza, P., & Djajanti, A. (2013).Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia Periode 2004-2011.*Jurnal Akuntansi & Bisnis Vol 1 No 1 ISSN: 2354-5550*.Fakultas ekonomi universitas mataram
- Santoso, R. T. (2010). Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Efisiensi Perbankan di Indonesia (Tahun 1998-2009).*Jurnal Akuntansi DanKeuangan Vol 12 No 2, 102-128*, Universitas Sebelas Maret surakarta
- Sidiki, A. P, Mangantar, M., & Mekel, P.A. (2014). Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Khususnya PT. Gudang Garam, Tbk Dan PT. HM. Sampoerna, Tbk. *Jurnal EMBA Vol 2No 4 ISSN: 2303-1174, 808-816*, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta